|  |
| --- |
| D:\logo IAIN Madura.jpgG:\Kepegawaian IAIN Madura\Jurnal Ghancaran\Logo Ghancaran Fix.png**WEBINAR****SEMINAR NASIONAL LALONGÉT I**Potensi Bahasa, Sastra, dan Sosial Budaya dalam Upaya Menginternasionalkan Bahasa Indonesia |
| **MEMBACA PUISI DENGAN METODE MEMBACA ESTETIK PADA SISWA SMK N 1 SLAWI** **Vita Ika Sari 1\*, Leli Triana 2\*, Afsun Aulia Nirmala 3\*, Syamsul Anwar 4\***\*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UPS Tegal\*\* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UPS TegalAlamat surel : vitaidea859799@gmail.com  |
|  | **Abstract** |
| **Keywords:**Poetry; method; read. | This dedication shows that the lack of stability of the concept and aesthetic reading process is one of the obstacles that inhibits the fostering of the appreciation of the literature of students of SMK N 1 Slawi. The purpose of this dedication is 1) Identifying the ability to read literary texts, especially reading poetry in students of SMK N 1 Slawi. 2) Describe the application of aesthetic reading in literary learning, especially reading poetry at SMK N 1 Slawi. The method used in this service is a qualitative instrumental approach. Where this dedication will produce new methods in reading aesthetics. The sample in this service is class XI student of SMK N 1 Slawi. Data collection techniques used were observation, interviews, observations on all parties involved in the implementation of this service. The results of this dedication of 10% of students are able to read poetry well and by 90% of students have not been able to read poetry well in the first meeting. There was an increase in the ability to read poetry after being given aesthetic reading stimulus by the team, that is 70% of students were skilled in reading poetry and 30% of students had difficulty in determining gestures and appreciation. |
|  | **Abstrak:** |
| **Kata Kunci:**Puisi; metode; membaca. | Pengabdian ini menunjukkan bahwa kekurangmantapan konsep dan proses membaca estetik merupakan salah satu kendala yang menghambat pembinaan apresiasi sastra siswa SMK N 1 Slawi. Tujuan ini adalah 1) menemuken kemampuan membaca teks sastra khususnya membaca puisi pada siswa SMK N 1 Slawi, 2) mendeskripsikan penerapan membaca estetik pada pembelajaran sastra khusunya membaca puisi di SMK N 1 Slawi. Metode yang menggunakan pendekatan kualitatif instrumental. Pengabdian ini nantinya akan menghasilkan metode metode baru dalam membaca estetik. Sampel dalam pengabdian ini adalah siswa kelas XI SMK N 1 Slawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pengamatan pada semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengabdian ini. Hasil dari pengabdian ini sebesar 10% siswa mampu membaca puisi dengan baik dan sebesar 90% siswa belum mampu membaca puisi dengan baik dalam pertemuan pertama. Ada peningkatan kemampuan membaca puisi setelah diberi stimulus membaca estetik oleh tim, yaitu sebesar 70% siswa terampil membaca puisi dan 30% siswa kesulitan dalam menentukan gestur dan penghayatan. |
|  |
| ©WEBINAR SEMINAR NASIONAL LALONGÉT IInstitut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia |

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan karya rekaan yang menggambarkan kehidupan, dimana didalamnya terdapat gambaran-gambaran kehidupan nyata yang dikemas lebih dramatik dan estetik. Tujuannya tak lain adalah memangkitkan imajinasi pembaca atau pendengar yang biasa disebut penikmat sastra. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA, pembelajaran sastra diajarkan di kelas XI dan kelas XII. teks sastra yang menjadi kajian dalam K13 adalah (1) teks cerita pendek, (2) pantun, (3) cerita ulang, dan (4) drama. Novel dan puisi tidak menjadi kajian, kecuali pantun yang termasuk puisi lama. Pembelajaran sastra dalam hal ini dititik beratkan pada pengetahuan dan keterampilan tentang sastra. Pengetahuan berisi tentang teori-teori teks sastra, sedangkan keterampilan berisi tentang kemahiran siswa dalam membawakan teks sastra.

SMK N 1 Slawi merupakan salah satu SMA swasta yang menjadi rekan kerja FKIP UPS Tegal untuk kegiatan OPK 1, OPK 2, dan OPK 3. Sekolah ini memiliki siswa yang notabennya dari kalangan sosial menengah ke bawah. Kemampuan literasi bahasa dan sastranyapun tergolong kurang.

Melihat permasalahan tersebut maka peneliti akan meneliti tentang pelatihan membaca puisi dengan metode membaca estetik pada siswa SMK N 1 Slawi. Dengan mengajarkan membaca estetik pada siswa SMK, diharapkan siswa akan lebih bisa menikmati karya sastra dan memahami makna yang ingin disampaikan dalam karya sastra tersebut. Tujuan dalam penelitian ini 1) menemukenali kemampuan membaca teks sastra khususnya membaca puisi pada siswa SMK N 1 Slawi. 2) Mendeskripsikan penerapan membaca estetik pada pembelajaran sastra khusunya membaca puisi di SMK N 1 Slawi.

Analisis estetika resepsi masuk 'ndonesia secara dominan pada tahun 1980-an sekaligus mengawali dimanfaatkannya teori-teori poststrukturalisme. Teori estetika resepsi diminati karena adanya pergeseran paradigma dari pendekatan objektif ke pragmatik, dari struktur intriksik ke  pembaca. Karya seni merupakan tanda dan tidak terpisahkan dengan latar belakang sosial. Tujuan pengabdian ini memahami fungsi puitika sehingga menghasilkan efek estetis, misalnya, deotomatisasi dan atau defamiliarisasi. Dalam karya seni, fungsi estetiklah yang dominan, sebaliknya dalam kehidupan sehari-hari fungsi estetik menduduki posisi sekunder. Dalam estetika resepsi, pembaca bukan seorang bukan individu melainkan supraindividu. Berbeda dengan retrorika yang bertutuan untuk menemukan sarana-sarana bahasa sehingga menimbulkan tanggapan estetika resepsi pada dasarnya berorientasi pada efek karya sastra dan kemudian sikap  pembacanya.

Estetika resepsi adalah kualitas keindahan yang timbul sebagai akibat hubungan antara karya sastra dengan pembaca. Pada dasarnya estetika resepsi berorientasi pada teori-teori komunikasi sastra, yaitu hubungan antara pengarang, karya sastra, dan pembaca. Menurut Hans Gunther, estetika resepsi dapat dilakukan dengan kongkretisasi, yaitu:

1. *Intended function*

ialah mengadakan perbedaan fungsi yang diintensikan. ;ungsi ini ditentukan lebih dahulu untuk menemukan maksud pengarang yang sesungguhnya.

1. *Realized function*

ialah fungsi yang direalisasikan. ;ungsi kedua ini untuk mencari (seluruh) reaksi pembaca yang dapat diteliti secara empiris

"Transaksi sastra", kata LouiseM.Rosenblatt, "merupakan sebentuk prilaku kemanusiaan, yang dapat dipelajari secara mantap dari sudut pandang berbagai disiplin ilmu".(Rosenblatt, 1978). Namun dari sudut pandang sastra, analisis seperti itu hanya berguna jika mampu mempertajam dan menempatkannya dalam konteks. Sepanjang tidak merusak atau menihilkan respons yang terbentuk melalui persentuhan pengalaman-pengalaman, yang ditemukan pembaca selama dan sesudah proses membaca. Konsep transaksional berikut, agaknya, penting untuk disimak: 1) Konsep membaca sebagai suatu peristiwa melibatkan pembaca khusus, wacana khusus, waktu khusus, di dalam kondisi yang juga'khusus. 2 ) Konsep transaksi di antara pembaca dan wacana merupakan proses resiprokal, sebagai kebalikan dari pembaca pasif yang digiring oleh wacana atau wacana pasif yang ditelikung oleh pembaca. 3 ) Konsep sikap jiwa atau fokus perhatian, yang mengarahkan pembaca untuk menentukan pilihan, yang berentangan luas atau sempit terhadap unsur kesadaran membacanya, dimekarkan oleh transaksinya dengan wacana. 4 ) Konsep transaksi eferen, yang menyebabkan perhatian.

**METODE**

Karena pengabdian ini bersifat penelusuran yang eksploratif, maka dipilih rancangan pengabdian survei dengan pendekatan kualitatif. Dari data yang terhimpun, diharapkan dapat dilakukan pengabdian lanjutan yang lebih eksperimental pada waktu-waktu mendatang. Pengabdian itu diupayakan dapat menghasilkan bahan-bahan latihan membaca estetik yang mungkin didayagunakan untuk rnelatih siswa SMA agar unjuk kerja membaca estetik mereka lebih efektif . Di samping menggunakan kuesiner untuk memperoleh data, juga diadakan semacam tes kemampuan membaca estetik terhadap siswa SMA yang dijadikan sampel. Selebihnya dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta kuesiner untuk guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Pilihan bentuk kualitatif selaras dengan pandangan Scriven(l972) yang menegaskan bahwa pendekatan kualitatif rnarnpu mengungkapkan pemekaran imajinasi seseorang. Sebab itulah pengabdian kualitatif mengembang di bidang pendidikan, terutama yang menyangkut bidang humaniora.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kemampuan Membaca Puisi Siswa SMK N 1 Slawi**

Pada pelatihan hari pertama pelaksanaan pengabdian ini siswa diminta untuk membaca puisi yang telah disiapkan oleh tim. Puisi terdiri dari 3 tema, yaitu tema percintaan, tema perjuangan, dan tema keluarga. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 siswa. Untuk memudahkan pengawasan dan pendampingan siswa dibagi menjadi tiga kelompok sesuai tema yang disediakan tim.

Setelah pembagian kelompok, siswa dibagikan puisi-puisi yang sesuai dengan tema kelompoknya. Siswa diberikan waktu lima menit untuk membaca berulang kali puisi tersebut. Masing-masing tim memiliki peran dalam pendampingan tiap kelompok.

Langkah selanjutnya peserta diminta tampil di depan masing-masing anggota kelompok. Pendamping/tim bertugas menilai keterampilan membaca siswa berdasarkan penghayatan/penjiwaan/ekspresi, mimik/gesture/pantomimik, artikulasi/pelafalan, dan intonasi/penekanan. Hasil dari pelatihan awal tanpa adanya stimulus membaca estetik, sebesar 10% siswa mampu membaca puisi dengan baik dan sisanya sebesar 90% kesulitan dalam membaca puisi dengan baik.

**Penerapan Membaca Estetik Puisi Siswa SMK N 1 Slawi**

Hasil dari pertemuan pertama memperlihatkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa SMK N 1 Slawi masih rendah, untuk itu dipertemuan kedua, tim memberikan stimulus berupa pelatihan membaca estetik untuk diterapkan dalam membaca puisi. Langkah awal pelatihan ini, tim dalam hal ini Bapak Syamsul Anwar,M.Pd. menjelaskan terlebih dahulu apa itu membaca estetik dan hal-hal apa saja yang bisa dibaca dengan membaca estetik. Langkah kedua anggota tim Vita Ika Sari,M.Pd. menyampaikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca estetik khususnya dalam membaca puisi. Langkah ketiga anggota tim Leli Triana,M.Pd. memberikan beberapa tips dalam membaca puisi terutama menekankan hal-hal yang berupa penjiwaan, intonasi, dan gesture. Di tahapan terakhir atau keempat anggota tim Afsun Aulia Nirmala,M.Pd. memberikan contoh membaca puisi dengan sentuhan estetik.

Pelatihan dilanjutkan dengan tim membagikan puisi yang sifatnya acak untuk dibaca oleh siswa nantinya. Siswa diberikan waktu lima menit untuk berlatih membaca puisi tersebut. Langkah kedua siswa secara bergantian membaca puisi secara estetik sesuai dengan hal-hal yang telah disampaikan oleh tim. Hasil dari pelatihan kedua ini 70% siswa telah terampil dalam membaca puisi secara estetik dan 30% siswa masih kesulitan dalam menentukan tekanan dan mimik dalam membaca puisi.

**SIMPULAN**

Simpulan dari pengabdian ini, yaitu membaca estetik sangat efektidiajarkan kepada siswa untuk mengatasi beberapa hal, diantaranya kesulitan siswa dalam berimajinasi, kesulitan siswa dalam menentukan penghayatan, penentuan gestur, penekanan intonasi, dan menentukan mimik wajah, serta metode membaca estetik terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya puisi

**DAFTAR RUJUKAN**

Altenbernd, Lynn & Lislie L. Lewis. 1970. A Handbook for the Study of Poetry. London: Collier-MacMillan Ltd.

Bleich, D. 1980. Readings and Feelinqs . Urbana, 11: National Council of Teachers of English.

Gani, Rizanur. 1988. Pengajaran Sastra Indonesia: Respons dan Analisis. Jakarta: P2LPTK. Dikti, Depdikbus.

Haryono, Edi (Ed.). 2004. Ketika Rendra Baca Sajak, Kumpulan Artikel. Yogyakarta: Kepel Ptrss.

Pradopo, Rahmat Djoko. 1993. Pengkajian Puisi, Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahmanto, B. 1988. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.

Rosenblatt, Louise M. 1985. Language, - Litarature, and Values. Dalam Stephen N. Tchudi. Language, Schooling, and Society. New Jersey: Boynton/Cook Publi.sher, Inc.